

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM VAKSINASI COVID-19  
(STUDI PADA DESA PENDARUNGAN KECAMATAN KABAT)**

Zaki Al Mubarok<sup>1</sup>, Slamet<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[zaki88mubarok@gmail.com](mailto:zaki88mubarok@gmail.com), <sup>2</sup>[slamet.spsi17@gmail.com](mailto:slamet.spsi17@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the level of community participation and the inhibiting factors in the Covid-19 vaccination program in Pendarungan Village, Kabat District. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The research location in this study is Pendarungan Village, Kabat District, Banyuwangi Regency. This research involved 4 respondents and 2 informants consisting of village officials and local communities. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. While the data analysis used in this study includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and levers. The results showed that the level of community participation was still relatively low, this was due to the lack of knowledge and education provided by the government about the importance of vaccination. One of the inhibiting factors is the availability of misinformation from social media regarding the effects received by the public after being vaccinated. This is one of the important things so that the government always preserves all information that is wrong, inappropriate or hoax.*

**Keywords:** Community Participation, Covid-19, Vaccination

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor penghambat dalam program vaksinasi Covid-19 di Desa Pendarungan Kecamatan Kabat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Pendarungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini melibatkan 4 responden dan 2 informan yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yang gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dengan melakukan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan edukasi yang diberikan oleh pemerintah tentang pentingnya vaksinasi. Salah satu faktor penghambat adanya informasi yang salah dari media sosial terkait efek samping yang diterima oleh masyarakat setelah di*

vaksin. Inilah salah salah satu pentingnya agar pemerintah senantiasa meluruskan segala informasi yang keliru, tidak sesuai atau hoax.

**Kata Kunci :** Partisipasi Masyarakat, Vaksinasi, Covid-19

Accepted:	Reviewed:	Published:
October 13 2022	October 27 2022	November 30 2022

## A. Pendahuluan

*Coronavirus Disease 2019* atau yang umum disebut Covid-19 telah menlanda tanah air sejak 2019 silam, pada awal munculnya pandemi diakhir tahun 2019 diketahui virus berasal dari Wuhan, Tiongkok. Para peneliti yang meneliti sampel isolat dari beberapa pasien yang terpapar mengutarakan hasil uji tersebut menunjukkan adanya suatu infeksi coronavirus dengan jenis betacorona virus tipe baru. *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa virus tersebut termasuk *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-COV-2) dengan nama penyakitnya yaitu *coronavirus disease 2019* (Covid-19).

Kasus Covid-19 di sejumlah negara kian terus meningkat didunia termasuk Indonesia, beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan melakukan penerapan protokol kesehatan sebagai tameng utama dalam menghambat perluasan pandemi. Selain telah berjalannya program 5M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan pada semua aktivitas sosial, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan (Izazi, and Kusuma 2020).

Setelah dilakukan penelitian dan berbagai macam uji coba terciptalah sebuah vaksin Covid-19. Hal inilah yang memang menjadi harapan seluruh umat manusia sebagai salah satu senjata utama dalam mengendalikan penyebaran virus. Pemerintah Indonesia sampai dengan saat ini telah melakukan salah satu upaya preventif yang digencarkan yaitu dengan pengadaan vaksinasi Covid-19. Pentingnya vaksinasi yang krusial dilakukan dinilai mampu meningkatkan kekebalan imunitas tubuh dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Upaya preventif ini dinilai sebagai respon terhadap antusiasme masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar ekonomi yang terpuruk kian Kembali normal. Jika dilihat manfaat vaksinasi jangka panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi saat ini akibat pandemi Covid-19 (Rahman, 2021).

Secara istilah kata vaksin merupakan suatu produk biologis yang diproduksi dari kuman atau virus. Pada produksinya komponen virus yang telah dilemahkan atau dilumpuhkan berguna untuk memunculkan rangsangan kekebalan imunitas spesifik secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu dan

disebut kekebalan humoral. Vaksin yang telah ada di Indonesia memiliki salah satu kriteria penting yaitu vaksin Covid-19 tersebut harus dapat didistribusikan ke penduduk yang umumnya tinggal diiklim tropis. Terlebih daerah terpencil yang membutuhkan waktu berjam-jam hingga berhari-hari untuk mencapainya (Rahman, 2021).

Pemerintah Indonesia telah merancang peta jalan vaksinasi Covid- 19 sebagai upaya memutus penularan Covid19. Pelaksanaan vaksinasi akan dilaksanakan beberapa periode diantaranya, Periode pertama vaksinasi menargetkan penerima bagi tenaga kesehatan dengan jumlah 1,3 juta orang, petugas pelayanan publik 17,4 juta, dan penduduk lanjut usia diatas 60 tahun sebanyak 21,5 juta jiwa. Periode kedua vaksinasi yang dirancang pada bulan April 2021 hingga Maret 2022 penerima vaksin berjumlah 63,90 juta jiwa masyarakat dengan risiko penularan tinggi yang mencakup kelas ekonomi sosial bawah. kemudian dilanjutkan vaksinasi bagi 77,4 juta masyarakat umum dengan pendekatan kluster sesuai ketersediaan vaksin (Rahayu, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa vaksinasi massal merupakan sebuah keharusan yang perlu dipenuhi dalam masa pandemi untuk menanggulangi permasalahan wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Adapun vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia antara lain yaitu *Sinovac*, *AztraZeneca*, *Sinopharm*, *Moderna*, *Pfizer*, dan *Novavax* (Akbar 2021).

Pada realisasinya vaksinasi masal tidaklah berjalan dengan mulus banyak sekali kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah terlebih lebih lagi pemerintah desa yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat yang pada umumnya masyarakat memiliki karakteristik masing-masing. Salah satu permasalahan yang umum terjadi yaitu banyak sekali dari kalangan masyarakat bawah menolak untuk di vaksin dengan berbagai alasan dan dalih. Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Pendarungan Kecamatan Kabat, banyak sekali masyarakat yang enggan untuk dilakukan vaksin. Pemerintah desa melakukan berbagai macam cara agar program vaksinasi mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pandemi Covid-19 ini segera berlalu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatiha (2021) hasil penelitian menunjukan bahwa tidak adanya sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya vaksinasi, namun terdapat penyuluhan dari rumah ke rumah oleh pihak bidan desa kepada para lansia, dan adanya berita *hoax* mengenai dampak melalukan vaksinasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darma, Idaman, and Zaimy (2021) menunjukan bahwa penyuluhan kesehatan/ sosialisasi dengan metode pemberian edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan

tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Disarankan pengelolaan vaksinasi untuk lebih gencar memberikan pemahaman dan edukasi pada masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti ini melakukan kajian secara mendalam tentang sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi pada program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah yang di implementasikan oleh Desa Pendarungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Selain itu peneliti juga ingin menggali informasi bagi masyarakat yang enggan untuk mengikuti program vaksinasi tersebut di Desa Pendarungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atupun hasil (Sugiyono, 2014). Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Pendarungan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Peneltian ini melibatkan 4 responden dan 2 informan yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Arikunto, (2019) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; Pertama, mereduksi data berarti merangkum, mengelompok-kan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kedua, penyajian data, adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ketiga, kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini adalah

upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Indonesia menerapkan mekanisme pentahapan dalam hal vaksinasi yang disebut sebagai *Allocation framework*. Pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan telah menyusun langkah-langkah terkait pelaksanaan dan ketentuan vaksinasi. Diplomasi pemenuhan kebutuhan vaksin Covid-19 dilakukan untuk menyakinkan dan mengamankan vaksin melalui kerjasama antar Negara dan badan internasional, bilateral maupun multirateral. Kementerian Kesehatan juga telah menyiapkan peraturan yang tidak hanya sekedar tertib namun akuntabel terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi, logistik, jaringan fasyankes dan sistem monev demi terlaksananya vaksinasi (Sukmana, et al. 2021). Vaksinasi dapat dilaksanakan setelah surat izin penggunaan darurat *Emergency Use Authorization* (EUA) terbit dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta fatwa halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Aditama, 2021). Adanya vaksinasi yang akan dan telah diselenggarakan tidak luput dari banyaknya polemik yang ditimbulkan dimasyarakat baik pro dan kontra. Hal tersebut dikarenakan baik dari uji kehalalannya maupun penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap peraturan pelaksanaan vaksin. Bukan tanpa tujuan, melainkan disebabkan oleh adanya kekhawatiran terhadap efikasi vaksin yang beredar di Indonesia (Rahayu, 2021).

Terlaksananya vaksinasi pada dosis pertama dan kedua mampu menurunkan angka pasien Covid-19 dan tingkat kesembuhan semakin naik. Hal ini dapat terlihat dari pemberian vaksin disetiap dosisnya yang semakin meningkat, sehingga dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat Indonesia cukup tinggi terhadap program vaksinasi. Semakin banyak masyarakat yang mengikuti vaksinasi maka semakin besar peluang untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei pada akhir tahun 2020 Kemenkes RI bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) mengenai lebih dari 115.000 respon masyarakat dari 34 provinsi terkait rencana vaksinasi Covid-19 menyatakan bahwa 64,8% bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 27,6% masih ragu-ragu (Akbar, 2021).

Berdasarkan surat edaran Nomor HK.02.02/1/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorboid, dan Penyintas COVID-19 serta Sasaran Tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes. Penyakit diabetes dan

kardiovaskular termasuk dalam penyakit *komorboid* yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia, yang mana penyakit tersebut merupakan suatu gangguan metabolismik yang dikarakterisasi oleh keadaan hiperglikemia. Kemenkes RI menyebutkan bahwa pasien yang memiliki riwayat penyakit diabetes dapat divaksinasi apabila tidak ditemukan komplikasi akut.

## **2. Faktor Penghambat Program Vaksinasi Covid-19**

Kegiatan vaksinasi warga Desa Penarungan Kecamatan Kabat diberikan kepada masyarakat umum dengan rentang usia 13-60 tahun. Jumlah warga yang mengikuti vaksinasi dosis pertama sebanyak 450 orang orang, sedangkan dosis kedua mengalami penurunan yaitu sebanyak 300 orang. Berkurangnya minat warga Desa Pendarungan pada vaksin dosis kedua dipicu oleh beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat pada program vaksinasi yaitu, adanya informasi yang salah dari media sosial terkait efek samping yang diterima oleh masyarakat setelah di vaksin. Inilah salah salah satu pentingnya agar pemerintah senantiasa meluruskan segala informasi yang keliru atau tidak sesuai atau *hoax*. Karena pada saat ini masyarakat sudah mulai sadar akan teknologi yang mena jika mendapatkan informasi yang tidak sesuai akan merugikan berbagai pihak .Selain itu beberapa warga desa juga telah meninggalkan desa untuk kepentingan pekerjaan, kuliah maupun yang lainnya.

Namun pemerintah tidak kekurangan cara agar masyarakat tetap mengikuti vaksinasi yaitu dengan mengeluarkan peraturan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada BAB VII tentang Pemantauan dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pasal 35. Sehingga masyarakat menginginkan vaksin dosis kedua dipercepat agar mendapatkan kartu vaksin digital sebagai syarat perjalanannya. Adapun jenis vaksin yang diberikan kepada masyarakat umum Desa Pendarungan Kecamatan Kabat baik dosis pertama dan kedua yaitu vaksin *Sinovac* dan *AsztraZeneca*.

Banyak sekali faktor-faktor penghambat kegiatan vaksinasi ini, beberapa faktor yang kami temui di lapangan diantaranya yaitu, adanya informasi terkait efek samping yang diterima oleh peserta vaksin, yang umum dan seing muncul adalah informasi adanya berita kematian pasca dilakukan vaksinasi. Berita yang beredar seharusnya lebih bijak dalam penyampaiannya, apakah benar disebabkan oleh vaksinasi atau disebabkan oleh penyakit bawaannya dan lain sebagainya.

#### **D. Simpulan**

Pada awal ditetapkannya vaksinasi masal di Indonesia, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan edukasi yang diberikan oleh pemerintah tentang pentingnya vaksinasi. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada program vaksinasi dalam rangka memutuskan ranati penyebaran Covid-19 diperlukan edukasi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi, bahwasanya vaksin covid-19 aman serta halal untuk digunakan oleh masyarakat sangat penting dan bermanfaat. Edukasi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bersedia dilakukan vaksin covid-19.

Selain itu ditemukan juga bahwa terdapat beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat pada program vaksinasi yaitu, adanya informasi yang salah dari media sosial terkait efek samping yang diterima oleh masyarakat setelah di vaksin. Inilah salah salah satu pentingnya agar pemerintah senantiasa meluruskan segala informasi yang keliru atau tidak sesuai atau hoax. Karena pada saat ini masyarakat sudah mulai sadar akan teknologi yang mena jika mendapatkan informasi yang tidak sesuai akan merugikan berbagai pihak.

#### **Daftar Rujukan**

- Aditama, Tjandra Yoga. 2021. "Covid-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra Jilid 2."
- Akbar, Idil. 2021. "Vaksinasi Covid-19 Dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik." *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik Pemerintahan dan Administrasi Publik*: 244–54.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."
- Darma, Ika Yulia, Meldafia Idaman, and Silvi Zaimy. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Stikes Syedza Saintika." *Jurnal Abdimas Saintika* 3(2): 161–65.
- Fatiha, Irssa Intan. 2021. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi COVID-19 Oleh Lembaga Pemerintah Di Desa Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2(10): 1800–1814.
- Izazi, Farizah, and Astrid Kusuma. 2020. "Respondent Results of Community Knowledge on How to Process Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza) and Galangal (Kaempferia Galanga) as Improvement of Immunity during COVID-19 Using The Concept of Leximancer Program Approach." *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)* 5(2): 97–101.

- Rahayu, Rochani Nani. 2021. "Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2(07): 39–49.
- Rahman, Yusuf Abdul. 2021. "Vaksinasi Massal Covid-19 Sebagai Sebuah Upaya Masyarakat Dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)." *Khazanah Hukum* 3(2): 80–86.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Rika Apriany, Muhamad Iwu Iyansyah, Bambang Adi Wijaya, and Marhaeni Fajar Kurniawati. 2021. "Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Meyakinkan Masyarakat Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Kabupaten Barito Kuala." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5(1): 409–19.